

**PERANAN POLA ASUH PERMISIF
TERHADAP DAMPAK PERKEMBANGAN REMAJA
DI DESA PANCUR, PESAWARAN, LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dipo Wibowo
14422029

Pembimbing:
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dipo Wibowo
NIM : 14422029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pola Asuh Permisif Terhadap
Perkembangan Remaja Di Dusun Pancur, Hurun,
Pesawaran, Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan



Dipo Wibowo



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Februari 2019
Judul Skripsi : Penerapan Pola Asuh Permisif terhadap Dampak Perkembangan Remaja di Desa Pancur, Pesawaran, Lampung Selatan
Disusun oleh : DIPO WIBOWO
Nomor Mahasiswa : 14422029

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)



Yogyakarta, 25 Februari 2019

Dr. M. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Agustus 2018 M/19 Dzulhijjah 1439 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1969/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2018, tanggal 30 April 2018 M / 14 Sya'ban 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dipo Wibowo

Nomor Pokok/NIMKO : 14422029

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Penerapan Pola Asuh Permisif Terhadap
Perkembangan Remaja Di Dusun Pancur,
Hurun, Pesawaran, Lampung Selatan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,

Burhan Nudin

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Dipo Wibowo

Nomor Mahasiswa : 14422029

Judul Skripsi : Penerapan Pola Asuh Permisif Terhadap
Perkembangan Remaja Di Dusun Pancur, Hurun,
Pesawaran, Lampung Selatan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

a.n.



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

“Ketahuilah bahwasannya mendidik anak merupakan perkara yang penting dan fundamental. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya merupakan mutiara yang suci, berharga, dan masih kosong dari segala ukiran dan gambaran (pengaruh luar). Hati seorang anak siap meniru siap menerima bentuk ukiran yang diukir padanya. Jika hatinya dipalingkan pada sesuatu, maka niscaya dia akan berpaling (condong) padanya”¹

¹ Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 9.

PERSEMBAHAN

**SAYA PANJATKAN PUJA DAN PUJI SYUKUR KEPADA ALLAH
SWT DENGAN SELESAINYA SKRIPSI INI**

MAKA SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

KELUARGA BESAR SAYA, KHUSUSNYA KEDUA ORANG TUA

BAPAK WINARNO DAN IBU SRI SOFIATI

**SERTA ADIK-ADIKKU, SEMOGA TERCURAHKAN RAHMAT,
BERKAH, DAN LINDUNGANNYA.**

**SEMUA PIHAK, PARA GURU-GURUKU, ORANG TUA ANGKAT,
SAUDARA-SAUDARAKU, DAN TEMAN-TEMANKU. SEMOGA
SELALU DIBERKAHI OLEH ALLAH SWT.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- | | | | |
|----------|--------|----------|-------|
| - كَتَبَ | kataba | - سَأَلَ | suila |
| - فَعَلَ | fa`ala | - كَيْفَ | kaifa |
| - حَوْلَ | hauila | | |

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- | | | | |
|---------|------|-----------|--------|
| - قَالَ | qāla | - قِيلَ | qīla |
| - رَمَى | ramā | - يَقُولُ | yaqūlu |

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَة | talhah |

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- | | |
|------------|---------|
| - نَزَّلَ | nazzala |
| - الْبِرُّ | al-birr |

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
PENERAPAN POLA ASUH PERMISIF DALAM
PERKEMBANGAN REMAJA DI DUSUN PANCUR, HURUN, PESWARAN, LAMPUNG
SELATAN

Oleh :
Dipo Wibowo

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh juga sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Remaja seharusnya bisa menjadi tolak ukur dan cerminan anak usia dini agar menjadi contoh yang baik terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, pola asuh permisif merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan remaja di Dusun Pancur Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di Dusun Pancur Lampung Selatan, dengan objek kajiannya pada perkembangan remaja dalam memberi kebebasan terhadap keputusan anak dengan pendekatan Observasi Lapangan (*Field Research*), sedangkan teknik analisis menggunakan prosedur: *pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan*. Dalam melakukan prosedur, penulis melakukan wawancara yang meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan remaja yang didapat dari informan yang dijadikan sumber penelitian dalam rangka menarik kesimpulan mengenai penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di Dusun Pancur, Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan pola asuh terhadap perkembangan remaja di dusun Pancur merupakan implementasi dalam menanggapi sikap permisif yang pada umumnya berdampak negatif terhadap perkembangan remaja, karena pada dasarnya remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua, agar perkembangan remaja dalam kehidupan yang dialaminya dapat berdampak terhadap perilaku sosial. Sikap permisif bisa berkembang dengan baik, karena memiliki kekuatan dan pengaruh yang luar biasa untuk mengubah apapun selama itu menjadi yang terbaik dan benar. Dengan demikian, sikap permisif memiliki ciri yang selalu percaya dengan kekuatan positif membuatnya bisa lebih di andalkan dan dibanggakan di dunia luar.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Permisif, Perkembangan Remaja.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya

untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
6. Segenap Civitas Akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Agusri dan Ibu Suprihatin yang telah mendoakan, memotivasi, menasehati, mendidik dan memberi kasih sayang, pengorbanan, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga Allah selalu memberkahi mereka.
8. Paman saya tercinta Keluarga Bapak Musri atas doa, kerja keras, pengorbanan, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT. Tidak lupa juga buat adik-adikku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Dan Saudara-saudara tercinta yang memberikan doa, dan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka.
9. Kedua orang tua saya selama di Yogyakarta, Bapak Abdul Azis dan Ibu Nyai, selaku Pengasuh Mujahadah Malam Kamis Pon di Dusun Demen Pakem Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan, mendidik, memotivasi, menasehati, dan membagikan ilmunya kepada seluruh jamaahnya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.
10. Guru Ngaji dan Rohani atas mendoakan, mendidik, membimbing, memotivasi, menasehati, dan membagikan ilmunya kepada saya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.

11. Teman-teman di kampung halaman kota Bekasi terimakasih yang setulus-tulusnya. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, motivasi, semangat, doa, dan sebagainya. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
12. Teman-teman pengajian dan jamaah terima kasih atas doa dan supportnya.
13. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
14. Teman-teman begundal (Mahfudz, Naufal, Adit, Dipo, Uzair, Umam, Syarif, Zaki, Gunawan, Shodiq, Devi, Yasir, Andi, dkk) terima kasih atas doa, support, saling mengingatkan, dan memotivasi dalam susah senangnya selama perkuliahan di Jogja. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
15. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 56 unit 70 terimakasih atas doa, kerja sama, dan bantuannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Sekolah MTs Al-Qodir Cangkringan dan guru-guru terima kasih yang telah memberikan izin penelitian dan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Pihak - pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Dipo Wibowo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	8
Kajian Pustaka dan Landasan Teori	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pola Asuh Menurut Ahli	12
2. Karakteristik Pola Asuh.....	14
3. Pola Asuh Permisif.....	18
4. Perkembangan Remaja.....	22
BAB III.....	34
Metode Penelitian	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	35

C. Teknik Penentuan Informan.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	36
2. Metode Observasi (pengamatan).....	37
3. Metode Dokumentasi	38
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Pengumpulan data	42
2. Reduksi Data.....	43
3. Penyajian Data.....	43
4. Penarikan Kesimpulan.....	43
BAB IV	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Pola Asuh Permisif di Dusun Pancur	48
C. Dampak Pola Asuh Permisif Remaja Terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Islam	52
D. Perkembangan Remaja Dalam Permisif	57
E. Pembahasan.....	62
BAB V	63
Penutup	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh juga sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar.

Tetapi anak juga perlu adanya suatu pendidikan dilingkungan keluarga dan orang tua pun sudah memberikan pendidikan yang sangat dasar tentang bagaimana berbicara yang baik bagaimana memperlakukan dengan perlakuan yang baik kepada orang lain. Orang tua secara tidak langsung memberikan pendidikan kepada anak dengan perlakuan dan perkataan yang setiap hari dilakukan. Apa yang orang tua katakan itulah yang anak dengar dan akan dibicarakan kepada orang lain. dan apa yang orang tua lakukan disitulah juga anak akan meniru kelakuan dari orang tuanya.

Masa anak-anak merupakan masa pembentukan kepribadian. Bayi yang berusia 3 bulan sudah mulai menunjukkan karakteristiknya, seperti tingkat aktivitas, rentang etensi, kemampuan beradaptasi pada perubahan lingkungan, dan mood. Seseorang bayi mungkin aktif, mudah dialihkan perhatiannya, dan tidak

mudah ditenangkan jika sedang gelisah, sedangkan bayi lainnya mungkin banyak diam, tekun dalam memusatkan perhatian pada satu aktivitas, dan mudah ditenangkan.

Hal ini sebagian besar ditentukan oleh faktor nature (genetis / keturunan). Hasil penelitian pada kembar identik yang berjenis kelamin sama, usia rata-rata tahun, dan juga pada kembar freternal menunjukkan adanya penurunan genetis yang merupakan determinan yang penting dalam hal temperamen, sosilabilitas, emosionalitas, dan aktivitas. Selain faktor genetis, keprabadian yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah pola asuh.²

Tidak seperti pada masa anak-anak, masa remaja perkembangan sosialnya semakin luas. Anak remaja tidak lagi hanya berteman dengan anak-anak sebaya di sekitar rumahnya, tetapi ia sudah berhasrat untuk mencari teman lain di lingkungan yang lebih luas. Tanpa seleksi yang ketat, anak remaja memilih teman bermain, teman berkumpul, teman berbicara, teman berbagi suka dan duka, dan sebagainya. Meski akhirnya tanpa disadari temannya itu menggiringnya pada perilaku-perilaku tertentu. Kalau perilaku mereka itu positif tidak jadi soal, tetapi mereka yang negatif seperti mengganggu ketentraman masyarakat, berkelahi, minum-minuman keras, terlibat narkoba dan sebagainya. Itulah yang sangat tidak disenangi semua pihak, guru, orang tua dan masyarakat.³

Kehidupan modern dengan segala kemajuannya memberikan kemudahan dan peluang kepada siapa pun juga untuk berbuat dan berperilaku yang positif dan

² Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press.2009), hal 44-45

³ *Ibid.*, hal. 45-46

yang negatif. Dengan dalih “menyambung kehidupan” orang yang tidak segan-segan menjeremuskan orang lain tanpa kasihan. Berapa banyak remaja yang sudah terjerumus dan dijerumuskan ke dalam dunia hitam. Tidak sedikit remaja yang hamil di luar nikah. Remaja yang terinterogasi oleh aparat keamanan. Akibat terlibat narkoba bukanlah hal baru. Banyak cerita di berbagai media massa tentang tawuran antar-pelajar remaja sebuah tren dari perkembangan masa remaja yang menyedihkan lagi mengecewakan semua pihak.⁴

Dari sekian banyak pola asuh yang diterapkan oleh orang tua salah satunya adalah pola asuh permisif. Gaya pola asuh permisif dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar atau tidak. Serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif. Anak yang memiliki orang tua permissive kesulitan untuk mengendalikan perilakunya, kesulitan berhubungan dengan teman sebaya, kurang mandiri dan kurang eksplorasi.

Dusun Pancur kecamatan Pesawaran kabupaten Lampung Selatan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh permisif. Orang tua membebaskan apa yang anak putuskan, mungkin sebagai orang tua sudah mempunyai rasa lelah untuk mendidik anak dengan aturan yang benar. Karena mayoritas anak di modernisasi ini khusus nya remaja sangat mementingkan kepentingannya sendiri tanpa melihat aturan yang orang tua berikan. Remaja seharusnya bisa menjadi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal.107.

tolak ukur dan cerminan anak usia dini agar menjadi contoh yang baik. Anak-anak pasti melakukan apa yang dilihat dan berbicara apa yang mereka dengar, jika remaja dilingkungan pergaulan yang tidak baik, selalu mengedepannya emosional dan nafsu anak-anak pun pasti meniru dan memperlakukan sama dengan apa yang dilakukan remaja tersebut.⁵

Sama halnya dengan remaja yang ada di Lampung tepatnya di dusun pancur, banyak remaja melakukan kriminalitas, mereka melakukan kriminal itu dengan rasa yang biasa. Mungkin itu dari pola asuh yang bersifat permisif. oleh karena itu penelitian ini peneliti akan memberi judul: “Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Remaja Di Desa Pancur, Pesawaran, Lampung Selatan”

⁵Pengamatan peneliti dan hasil informasi dari warga di Dusun Pancur, Desa Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus dari penelitian berdasar dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola asuh permisif terhadap remaja di dusun Pancur ?
2. Bagaimana dampak perkembangan remaja setelah penerapan pola asuh permisif di dusun Pancur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pola asuh permisif terhadap remaja di dusun Pancur.
2. Untuk mengetahui dampak perkembangan remaja setelah diterapkan pola asuh permisif di dusun Pancur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi pendidikan agama islam untuk memberikan referensi dalam pengkajian fenomena serata masalah-masalah pola asuh yang ada.

2. Maanfaat Praktis

- a. Manfaat untuk orang tua dapat mengetahui cara pola asuh yang baik terhadap remaja dan dapat merubah tingkah laku dalam perkembangannya.
- b. Manfaat untuk remaja dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik.
- c. Bagi masyarakat setempat, diharapkan dapat mengkaji bagaimana pentingnya pola asuh atau pendidikan terhadap kehidupan
- d. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan agama islam diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih tanggap dan kritis dalam menghadapi gejala-gejala fenomenal serta masalah pola asuh yang ada di lingkungan sekitarnya.
- e. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika ini adalah untuk mengetahui dan mempermudah penyusunan skripsi, sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, kaabsahan data, teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan deskripsi data dan pembahasan yang berisi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.
5. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

A. Kajian Pustaka

Setelah masalah dirumuskan, maka untuk menemukan jawabannya perlu dilakukan telaah-telaah pustaka yang bersifat teoretis. Selanjutnya pengertian dan langkah-langkah berikut ini perlu diperhatikan dalam menyusun telaah pustaka. Telaah pustaka memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan memuat permasalahan, prosedur penelitian dan hasil-hasil yang dicapai:

Penelitian yang dilakukan oleh Rohdiyati Suci dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah. Skripsi, dalam skripsinya menjelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah. selain itu penelitian ini juga akan mengungkap apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah. Definisi dari seks pra nikah adalah hubungan yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan. Lebih lanjut lagi ada beberapa tokoh yang menyatakan bahwa Hubungan seks pra nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki dan

perempuan yang mengikuti suatu proses peningkatan perilaku seksual yaitu mulai dari ciuman atau percumbuan berat serta hubungan kelamin sebagai proses akhir.⁶

Fokus perbedaan penelitian adalah penulis meneliti tentang penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja, sedangkan yang diteliti oleh penulis terdahulu berbeda dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian dilakukan oleh Kiki Fitri Yana, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Dalam skripsinya menjelaskan, permasalahan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan disiplin belajar, dimana orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar pada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional dan mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2015/2016.⁷

Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis bahwa, peneliti terdahulu secara umum meneliti tentang pola asuh sedangkan peneliti secara spesifik meneliti tentang pola asuh permisif.

⁶ Rohdiyati Suci, Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah. *Skripsi thesis*, Universitas Airlangga.2007.

⁷ Kiki Fitri Yana, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi.2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Setia Dewi yang berjudul, Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemadeg. Dalam skripsi nya menjelaskan, Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa transisi remaja rentan untuk mengalami masalah serta melakukan perilaku yang menyimpang, dimana salah satunya adalah perilaku merokok. Semakin banyaknya remaja yang merokok, salah satu pendorongnya adalah pola asuh orang tua yang kurang baik.⁸

Perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah, dalam pola asuh peneliti terdahulu secara jelas dengan umum tentang pola asuh, sedangkan peneliti akan menjelaskan tentang pola asuh permisif, dan pada variable remaja, penulis terdahulu mencoba meneliti remaja putra yang mencoba merokok. Pada penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti perkembangan remaja setelah diterapkan pola asuh permisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Masniari Nasution yang berjudul “Gambaran Kemandirian Remaja Dengan Pola Asuh Permisif” dalam skripsinya menjelaskan bahwa Gambaran Kemandirian Remaja dengan Pola Asuh Permisif. Kemandirian remaja adalah usaha remaja untuk dapat menjelaskan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya sendiri setelah remaja tersebut mempelajari keadaan sekelilingnya. Menurut Hurlock salah satu faktor

⁸ Ni Made Setia Dewi. 2015. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemadeg. *Skripsi*, Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.

yang dapat mempengaruhi kemandirian individu adalah pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dengan remaja yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi remaja untuk mencapai kedewasaan. Pola asuh permisif dimana orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kekuasaan untuk mencapai pengasuhan anak, pada umumnya remaja dengan pola asuh ini kurang mandiri, kurang bertanggungjawab dan suka menang sendiri.⁹

Perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah, penulis terdahulu menjelaskan gambaran kemandirian remaja dengan pola asuh permisif. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah perkembangan remaja dengan pola asuh permisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira yang berjudul ” Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”. Dalam skripsinya menjelaskan, bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh dimana tidak ada control dari orangtua terhadap perilaku anak, sehingga anak memiliki kebebasan yang longgar dalam memilih dan menjalankan aktivitasn dalam hidupnya. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tuanya, anak cenderung melakukan tanpa memiliki pertimbangan yang sesuai norma dan nilai yang berlaku. Seseorang yang berdisiplin tentu akan melaksanakan segala aktifitas dalam hidupnya dengan tertib, teratur dan terencana. Rumusan masalah dalam

⁹ Rida Masniari Nasution, Gambaran Kemandirian Remaja Dengan Pola Asuh Permisif, *Skripsi*. (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.2015)

penelitian ini adalah bagaimana pola asuh permisif orang tua di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dan adakah hubungan pola asuh permisif orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh permisif orang tua di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.¹⁰

Fokus perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pola asuh yang diterapkan pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin untuk penelitian terdahulu, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pola Asuh Menurut Ahli

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap remaja. Metode disiplin meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif. Konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam

¹⁰ Mira, Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Skripsi*. (Banjarmasin: Universitas Islam Antasari.2015)

diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

Menurut Baumrind, pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.¹¹

Sedangkan, Khon mengatakan bahwa pola asuh cara orang tua berinteraksi dengan anaknya meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian, perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Nevenid dkk menyatakan bahwa pola asuh yang ideal adalah bagaimana orang tua bisa mempunyai sifat empati terhadap semua kondisi anak dan mencintai anak setulus hati.¹²

Karena menyatakan bahwa kualitas pola asuh yang baik adalah kemampuan orang tua memonitor segala aktivitas anak, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk, seorang orang tua mampu memberikan dukungan kondisi anaknya. Definisi tersebut hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Hauser yang mengatakan bahwa pengasuhan orang tua yang bersifat interaktif antara orang tua dan remaja dengan menawarkan konsep pengasuhan, mendorong, menghambat, dan membiarkan.¹³

¹¹ Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press.2009), hal 42-43

¹² *Ibid.*, hal. 43-44

¹³ *Ibid.*, hal. 42-43

Thersia Indira Shanti, pola asih merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang. Serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/ panutan bagi anaknya.

Sedangkan, tujuan pola asuh menurut Hurlock yaitu untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau supaya dapat diterima oleh masyarakat. Pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional, juga adanya penerimaan dan tuntunan dari orang tua dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin. Dalam konteks kultur Islam Indonesia. Sosialisasi anak-anak didalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai kultur Islam Indonesia¹⁴

2. Karakteristik Pola Asuh

Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Karakteristik Keluarga dan Anak

Dalam keluarga dan anak, ada beberapa karakteristik, yaitu:

1) Karakteristik Struktur Keluarga

Hal-hal yang berkaitan dengan struktur keluarga adalah etnis keluarga dan pendidikan (lingkungan pergaulan sosial dan etnis). Pola

¹⁴ *Ibid.*, hal. 44-45

¹⁵ *Ibid.*, hal. 64-68

asuh tidak hanya dipengaruhi oleh situasi keluarga, tetapi juga lingkungan di sekitar, situasi perawatan anak, situasi sekolah, juga konflik yang terjadi di lingkungan sekitar.

2) Karakteristik Struktur Anak

Ketika ingin memperlakukan jenis pola asuh maka anda juga harus memperhatikan karakteristik anak, diantaranya adalah karakter anak, bagaimana perilaku sosial dan keterampilan kognitif anak. Karena, ketiga poin tersebut dalam diri berbeda antara anak laki-laki dan perempuan, dan berbeda pada masing-masing anak. Menurut hasil penelitian, anak perempuan lebih menunjukkan kemampuan sosial dan kemampuan sosial dan kemampuan bahasanya daripada laki-laki, karena laki-laki lebih menguasai di bidang hitung/matematika.

Hasil studi yang dilakukan oleh Stellan memaparkan bahwa penampilan anak-anak awal lebih baik pada aspek perkembangan aspek sosial (popularitas), dan anak yang lebih tua lebih baik pada aspek hasil pendidikan dan kualitas kepemimpinan. Stellan menginterpretasikan bahwa indikasi pada anak-anak awal berkekuatan dengan interaksi saudar kandung yang lebih tua karena anak yang paling tua memberikan otonomi yang baik.

3) Karakteristik Budaya Keluarga

Karakteristik kultur keluarga didefinisikan pada kemampuan berbahasa, sedangkan indikator dalam karakteristik kultur keluarga adalah reading culter participation.

4) Karakteristik Situasi Keluarga

Penelitian tentang “komposisi keluarga”: menunjukkan anak dalam keluarga satu orang tua (single parent) akan mengalami problem perilaku dan emosional yang frekuensinya lebih daripada keluarga atau orang tuanya, dan berakibat pada prestasi di sekolah mereka. Keluarga yang hanya satu otang tua akan mengalami kesulitan keuangan, problem kesehatan, serta perubahan karena percraian yang berpengaruh terhadap orang tua dalam pengasuhan anak dan interaksi keluarga.

Dalam karakteristik pola asuh, ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu:¹⁶

a. Perilaku Pola Asuh Anak

Perilaku pola asuh orang tua sangatlah variatif tergantung pada ideologi dan keinginan orang tua. Namun, tidak seharusnya orang tua menerapkan tipe pengasuhan ekstem pada satu medel. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi terhadap penerapan disiplin terhadap anak, kepercayaan orang tua, dukungan, dan pemberian kebebasan anak tidak ekstem. Misalnya, orang tua selalu peraturan yang diinginkan oleh orang tua. Perilaku pola asuh yang disosialisasikan dalam keluarga dan sekolah

¹⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press.2009), hal 66

akan menentukan kompetensi perkembangan anak (sosial, kognitif, emosi, religius, dan sebagainya).

b. Interaksi Orang Tua-Anak

Interaksi orangtua-anak tidak hanya ditentukan oleh kuantitas pertemuan antara orang tua dengan anak, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas dalam interaksi tersebut. Di sini, bisa menyangkut tentang bagaimana Anda selaku orang tua mampu memahami karakteristik anak, tipe pola asuh yang diterapkan juga sesuai dengan anak-anaknya. Sehingga, dalam interaksi, anak selalu merasa tertekan dan tersiksa karena mengeluh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak sesuai dengan dirinya.

c. Kompetensi Orang Tua dalam Pola Asuh Anak

Kompetensi pengasuhan anak bukan merupakan faktor yang statis, namun dinamis. Karena, ini juga tergantung dengan kemampuan orang tua untuk bisa mengkonekasikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kompetensi ini meliputi kompetensi dalam tugas orang tua untuk menyukseskan kerja sama, terpenuhinya kelekatan (attachment), dan lingkungan dalam pelaksanaan tugas anak. Kompetensi pengasuhan sangat dipengaruhi karakteristik pada orang tua.

Satu yang perlu Anda perhatikan bagaimana konsep pola asuh yang akan Anda gunakan tersebut mampu menyesuaikan dan memahami kondisi anak. Karena, setiap anak berbeda-beda, antara anak yang pertama,

kedua, dan yang terakhir pasti memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, sesuai dengan kondisi anak. Dalam konteks Indonesia ini, jika diperhatikan, masih banyak orang tua yang menyamaratakan penerapan model pola asuh kepada semua anaknya.

Jika itu yang akan Anda terapkan, saya yakin akan menuai pertentangan dari anak, keluhan, dan kekecewaan, serta hasilnya pun akan mengecewakan. Karena setiap potensi anak tidak tereksplorasi dan tidak teraktualisasikan dengan baik. Dan, janganlah pernah Anda membedakan masing-masing anak dalam perlakuan, serta jangan terlalu menunjukan kelebihan salah satu anak di depan anak lainnya yang maksudnya untuk meremehkan kepada anak yang lain. Hal ini dapat membuat anak menjadi putus asa dan down dengan potensi yang dimilikinya.

3. Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan permissive (serba membolehkan) ini orang tua tidak mengendalikan, tidak menuntut dan hangat. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar remaja, hanya menuntut sedikit perilaku dewasa, dan hanya memberi sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri.

Orang tua dengan gaya pengasuhan permissive memberikan sedikit tuntutan dan menekankan sedikit disiplin. Pola asuh permisif, yaitu memberikan kebebasan secara mutlak pada remaja, kendali ada di tangan

remaja, komunikasi bersifat dua arah, namun dialog yang ada tidak bersifat memberdayakan, tidak meletakkan remaja untuk memiliki locus of control.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- b. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab
- c. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri.
- d. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Pola asuh permisif, ciri khasnya berkebalikan sekali dengan pola asuh otoriter yang telah kita bahas. Kalau pada pola asuh otoriter, adanya tuntutan tanpa dukungan. Orang tua memberikan peraturan super ketat kepada anak, tanpa memberikan dukungan kasih sayang ke anak. Maka pada pola asuh permisif, yang ada hanya dukungan, tanpa tuntutan. Anak diberikan limpahan “kasih sayang”, tanpa adanya batasan dari orang tua. Walaupun mungkin, ada sedikit sekali dampak positif dari pola asuh ini. Tapi, dari berbagai sumber, justru jauh lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pola asuh permisif ini, antara lain:¹⁸

1. Agresif

¹⁷ *Ibid.*, hal.48

¹⁸ Tim Penulis el-Hana, “ *Permisif (Pengertian, Dampak, dan ciri khasnya)* part I”. (14 November 2016), hal. 6

Anak yang dibiarkan bebas melakukan apa yang ia mau, maka akan kesulitan mengontrol dirinya. Kalau sejak kecil saja, anak tidak pernah diberikan peraturan. Maka ia akan berkembang menjadi pelanggar norma dan peraturan. Akan selalu bertindak tergesa, tanpa memikirkan dampaknya. Perilaku merokok (khususnya anak bawah umur), sampai mungkin terjerumus dalam pergaulan bebas, bisa jadi disebabkan anak yang diberikan kebebasan bertindak, tanpa berpikir dampak perbuatannya.

2. Tidak Empati

Limpahan “kasih sayang” yang diberikan orang tua untuk anak pada pola asuh ini, justru bisa membentuk anak menjadi pribadi yang egois dan tidak belajar untuk peduli pada orang lain. Anak akan berkembang tanpa bisa berempati pada orang lain.

3. Kesulitan dalam Pergaulan

Kalau selama ini, anak sebagai pemegang kendali. Maka anak akan selalu berharap semua berjalan sesuai kehendaknya. Begitu juga dalam hubungan sosialisasinya. Anak tidak suka jika ada suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Ini akan menjadi penghambat pergaulan anak dengan orang lain.

4. Lumpuh Imajiner

Karena semuanya serba dilayani, akan membentuk anak yang manja dan tidak mandiri. Membuat anak menjadi "lumpuh" secara imajiner, sehingga anak tidak berdaya membantu dirinya sendiri. Terbiasa disuapi, meski punya tangan dan mampu. Terbiasa digendong, meski

punya kaki dan mampu. Tidak diajak berpikir dan berdiskusi, padahal punya akal dan mampu berpikir. Tidak diajak untuk berempati, padahal punya hati.

5. Phobia

Kurangnya stimulasi alamiah yang kurang menyenangkan saat kecil, karena terbiasa dihindari oleh orang tua, bisa membentuk anak jadi pribadi pencemas di masa datangnya. Saat kecil, anak kehilangan kesempatan bagaimana cara ia mengendalikan emosinya. Saat usianya semakin besar, dengan stimulus yang semakin kuat dan tidak bisa dihindari, akan membuat anak merasa tidak berdaya dan merasa gagal, yang berakibat menimbulkan kecemasan dan phobia pada anak, pada stimulus tertentu.

6. Tidak Mengenal Resiko dan Bahaya

Pada pola asuh ini, orang tua selalu berusaha menghindarkan anak dari kesulitan. Padahal, anak perlu mengembangkan kemampuannya sendiri untuk mempertahankan diri, yang ia ambil dari pengalaman sulit. Jika anak selalu dihindarkan dari kesulitan (dalam tahap wajar), maka kelak berpeluang membuat anak mengambil resiko sendiri (yang mungkin lebih besar) karena tidak waspada, tidak adanya pengalaman, dan tidak tahu cara mengatasinya dengan tepat.

4. Perkembangan Remaja

a. Pengertian Perkembangan

McLeod dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Perkembangan adalah proses atau tahapan perubahan yang meliputi aspek kualitatif dan setiap fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian ke arah yang lebih maju. Penekanan perkembangan ini berpusat pada penyempurnaan psikologis, kejiwaan, atau rohaniyah yang terefleksikan dari tingkah laku dan perbuatan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Dalam mempelajari perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut:¹⁹

- 1) Proses Pematangan, khususnya pematangan fungsi kognitif.
- 2) Proses Belajar.
- 3) Pembawaan atau bakat

Dari beberapa literatur yang ada seperti buku Psikologi Pendidikan oleh Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan oleh Abd. Rahman Abror yang mempengaruhi perkembangan itu didasarkan pada teori-teori perkembangan, yaitu:²⁰

- 1) Nativisme mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 103

²⁰ Muhibbin Syah dalam Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 93

- 2) Empirisme mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pengalaman dan lingkungan.
- 3) Konvergensi mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan dan pengaruh lingkungan.

c. Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan masa remaja akhir, maka masa remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan priode sebelum masa remaja ini disebut sebagai “ambang pintu masa remaja” atau sering disebut sebagai “priode pubertas”, pubertas jelas berbeda dengan masa remaja meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.

Namun, remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan; tak tahu mau kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya, anak remaja tidak bisa lagi dimasukkan ke dalam golongan dewasa atau golongan tua. Jadi, remaja ada di antara anak dan orang dewasa.

Meskipun diakui bahwa anak remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya, tetapi ia butuh akan penghargaan. Remaja membutuhkan pengakuan dan melaksanakan tugas-

tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Oleh karenanya, kepercayaan atas diri anak remaja diperlukan agar mereka merasa dihargai.

Dari segi perkembangan segi perkembangan kemampuan pikir remaja, terdapat bukti-bukti hasil menyimpulkan bahwa pola dan cara berfikir remaja cenderung mengikuti pola dan cara berpikir orang dewasa. Ini mengisyaratkan untuk membicarakan suatu masalah pribadi maupun masalah sosial kemasyarakatan. Pendidikan remaja dapat didekati dengan pendekatan rasional. Tidak seperti anak-anak, remaja dapat memecahkan masalah yang kompleks secara rasional.²¹

Menurut Maturity kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja. Papalia dan Olds mengatakan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*), dan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal.108.

Harold Albery mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Conger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan the best of time and the worst of time.²²

Dari sisi usia remaja, para ahli perkembangan (developmentalist) membaginya ke dalam beberapa periode seperti memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun.

Kemudian, batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Usia kronologis ini terbagi menjadi tiga, yaitu;²³

- 1) Remaja awal, usia antara 11 hingga 13 tahun
- 2) Remaja pertengahan, usia antara 14 hingga 16 tahun
- 3) Remaja akhir, usia antara 17 hingga 19 tahun.

Hampir sama dengan membagi masa remaja ini ke dalam tiga bagian, yaitu;²⁴

- 1) Remaja awal, usia antara 12-15 tahun;
- 2) Remaja pertengahan, usia antara 15-18 tahun;
- 3) Remaja akhir, usia antara 19-22 tahun.

²² Sutisna, Perkembangan Masa Remaja, dikutip dari:
<https://sutisnadoank.wordpress.com/tag/perkembangan-masa-remaja/> Diakses pada: 26 Desember 2012

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Seperti telah disebut sebelumnya, masa ini dikenal juga dengan masa “Storm dan Stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.

d. Karakteristik Perkembangan Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seorang, maka masa remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari perkembangannya, orang dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh ia sudah menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya; pada masa tua pada umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi fisiknya.

1) Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dengan pubertas, ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada

saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial.

Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2006: 52).²⁵

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Pada akhir dari perkembangannya fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis yang menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (spermatozoa) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari indung telurnya yang disebut menstruasi atau haid.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan (kapasitas) individu untuk memanipulasi dan menyimak informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap

²⁵ Siti Rusbiati. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja di kutip dari:
<https://sitirusbiati13.wordpress.com/perihal/perkembangan-peserta-didik/pertumbuhan-dan-perkembangan-remaja/>

“formal operation stage” yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahapan perkembangan kognitif. Tahapan berpikir formal ini terdiri atas 2 periode (Broughton dalam John W. Santrock, 2010:97), yaitu:

Early formal operation thought, yaitu kemampuan remaja untuk berpikir dengan cara hipotetif yang menghasilkan pikiran-pikiran sukarela (bebas) tentang berbagai kemungkinan yang tidak terbatas. Dalam priode awal ini remaja mempersepsi dunia sangat bersifat subjektif dan idealistik.

Late Formal Opreration Thought, yaitu remaja mulai menguji pikirannya yang berlawanan dengan pengalamannya dan mengembalikan keseimbangan intelektualnya. Melalui akomendasi (penyesuaian terhadap informasi atau hal baru), remaja mulai menyesuaikan terhadap bencana atau kondisi pancaroba yang telah dialaminya.

Remaja, secara mental telah dapat berpikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

3) Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosional yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama

organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Gesel dkk. (Elizabeth B. Hurlock, 1980, terjemahan istiwiidayanti dan Soedjarwo, 1991) mengemukakan bahwa remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja enam belas tahun mengatakan bahwa mereka “tidak mempunyai keprihatinan”. Jadi, adanya badai dan tekanan dalam periode ini berkurang menjelang akhirnya awal masa remaja.

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitif telah berkembang dengan baik, yang mungkin dapat mengatasi sters atau fluktuasi emosi secara efektif tetapi masih banyak remaja yang belum mampu mengelolah emosinya sehingga mereka mengalami depresi marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Kondisi ini dapat memicu masalah seperti kesulitan belajar menyalahgunakan obat dan perilaku menyimpang, dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa regulasi emosi sangat penting bagi keberhasilan akademik. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

4) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang “social cognition” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaan. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran). Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian.

Pada masa ini juga berkembang sikap ‘conformity’ yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya.

Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat.

5) Perkembangan Moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

6) Perkembangan kepribadian

Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai. Masa remaja merupakan saat berkembangnya identity (jati diri). Perkembangan “identity” merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri.

Kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya.

Erikson menyakini perkembangan identity pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap okupasi masa depan, peran-peran masa dewasa dan sistem keyakinan pribadi. Sejak masa anak, sudah berkembang kesadaran akan diri dan masa remaja merupakan saat berkembang usahany yang sadar untuk menjawab pertanyaan “who am I?” (Siapa saya?).

Menurut Erikson, identity diri individu berkembang pada usia remaja pada tahap perkembangan kelima yaitu , identiti vs identiti confusion (kebingungan identitas/peran). Erison mendefinisikan identitas sebagai consepsi konsep diri penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang.

Krisis, apabila remaja tidak mampu memilih diantara berbagai alternatif yang bermakna remaja dikatakan telah menemukan identitas dirinya (self-identity) ketika berhasil memecahkan tiga masalah utama yaitu , pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakinin dan dijalanin dan perkembangan identitas yang memuaskan.

Remaja yang gagal menemukan identitas dirinya, atau mengalami kebingungan identitas, cenderung menampilkan perilaku menyimpang atau aneh-aneh. Perilaku menyimpang seperti

menampikan diri dan cara berpakaian kata-kata kasar, senang mengonsumsi makanan keras dan melakukan tindakan kriminal.

a) Perkembangan Kesadaran Beragama

b) Masa remaja awal (usia 13-16 tahun),

Pada masa ini terjadi perubahan jasmaniah yang cepat, Pertumbuhan fisik yang terkait dengan seksual mengakibatkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran pada diri remaja. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaninya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai ibadah ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.²⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan memiliki tujuan untuk meneliti penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di desa pancur, baik selama proses penelitian berlangsung maupun setelahnya.

Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.²⁷

²⁶ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 21.

²⁷ *Ibid*, hlm. 25.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat dikatakan pula sebagai subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.²⁸

Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan beberapa remaja yang menerima respon dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Penelitian ini berlokasi desa Pancur, Lampung.

C. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spradley dalam Sugiyono sebagai berikut,²⁹

1. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk digali informasi terkait yang bersangkutan dengan penelitian.,
2. Mereka yang berkecimpung pada sesuatu kegiatan atau ranah yang sedang diteliti,
3. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu tersebut bukan hanya diketahui melainkan informan juga mampu menghayati.

Berdasarkan paparan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakart. PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 122.

²⁹ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.293.

2. Beberapa remaja yang mendapatkan respon dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah membicarakan terkait bagaimana memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang mendalam dari narasumber tersebut. Oleh Karen itu data ataupun penjelasan yang mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan lebih terbuka dalam proses wawancara dengan dara sumber.³⁰

Metode wawancara merupakan salah satu metode terpenting dalam pengumpulan data, sehingga tapa metode ini peneliti akan kehilangan informan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertnya secra langsung dengan nara sumber.³¹ Dalam hal ini penneliti menggunakan metode wawancara sebagai berikut:

a) Informan I :

³⁰ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2, Vol 4, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2003), hlm. 147.

³¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakrta: LP3 ES, 1989), HLM. 192.

- Penerepan tentang pola asuh permisif
- Respon orang tua terhadap anak
- Respon anak terhadap pola asuh permisif
- Masalah-masalh yang dihadapi

b) Informan II

- Penerapan tentang pola asuh permisif
- Respon orang tua terhadap anak
- Respon anak terhadap pola asuh permisif
- Masalah-masalah yang dihadapi

c) Informan III

- Penerapan tentang pola asuh permisif
- Alasan menerapkan pola asuh permisif
- Respon orang tua terhadap anak

d) Informan IV

- Penerapan tentang pola asuh permisif
- Alasan menerapkan pola asuh permisif
- Respon orang tua terhadap anak

2. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, dimana penelitian malakukan pengamatan dan pecatatan secara sistematis

terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif,³³ yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini panneliti menggunakan metode observasi sebagai berikut:

a) Dusun Pancur :

- Akses jalur menuju dusun Pancur
- Kegiatan-kegiatan remaja dusun Pancur
- Pergaulan remaja dusun Pancur

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasii adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen terdiri dari berbagai macam bentuk, dari tulisan misalnya catatan harian, catatan kegiatan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif,³⁴

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih akurat dan kredibel dan dapat di percaya apabila penelitian ini di dukung oleh metode dokumentasi. Hasil penelitian juga akan lebih terpercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang berkaitan penelitian. Namun tidak semua

³² Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

³³ Sugiyono, *Metode...* hlm, 226.

³⁴ Sugiyono, *Metode...* hlm, 240

dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi jnnjdalam menunjang proses penelitian. Jadi di harapkan lebih selektif dalam memilih dokumen-dokumen untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini panneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai berikut:

a) Dusun Pancur

- Data dusun Pancur
- Letak geografis dusun Pancur
- Akses jalur menuju dusun Pancur

b) Remaja dusun Pancur

- Kegiatan-kegiatan remaja dusun Pancur
- Pergaulan anak remaja dusun Pancur

E. Keabsahan Data

Agar dalam proses penelitian selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang ditemukan dan di interpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan sesuai hasil selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya di transfer ke latar lain, ketergatangan pada konteksnya dan dapat atau tidaknya di konfirmasikan kepada sumbernya.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan

tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan³⁵

Upaya dalam perpanjangan pengamatan bertujuan agar hubungan antaran peneliti dengan responden menjadi lebih baik, akrab antara peneliti dengan responden, saling terbuka dan tidak ada jarak. Sehingga sudah tidak ada yang disembunyikan lagi, penggalian informasi yang terkait dengan penelitian akan jauh lebih mudah dan mendalam. Sehingga perpanjangan pengamatan sangat penting dalam mencari data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dengan data yang telah tersedia. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. membandingkan sesuatu yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm 271.

c. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.³⁶

Dalam metode triangulasi ini pun peneliti mempergunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan peningkatan ketekunan, maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara ini kepastian, kevalidan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik. Setelah itu peneliti juga harus melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan sesuai atau tidak, benar atau salah. Sehingga peneliti mampu memberikan pembetulan serta memberikan deskripsi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentang apa yang diamati.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode...*, 274

³⁷ Sugiyono, *Metode...*, 272

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan temuan bagi orang lain.³⁸

Peneliti menggunakan prosedur analisis data untuk menganalisis data kualitatif ini, berikut prosedur analisis data:

1. Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, data yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 350.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.³⁹ Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat suatu data dengan meringkas. Dalam reduksi data membuang data-data yang tidak penting sangatlah penting, sehingga dalam melangkah ke hal-hal yang bersifat mengerucut seperti penarikan kesimpulan dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu informasi yang sudah tersusun secara sistematis, yang sudah memungkinkan ditarik kesimpulan dari pembahasan yang dimana informasi yang berkaitan dengan pembahasan sudah tersusun secara sistematis. Dengan penyajian data diharapkan dalam memahami suatu persoalan yang ada akan jauh lebih mudah dan mampu mengambil kesimpulan yang tepat, Dan tidak mengambil kesimpulan secara terburu.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses dalam penarikan kesimpulan merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu penelitian, dalam menarik kesimpulan kebenaran, kesesuaiannya dan kecocokannya harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kesimpulannya. Dalam suatu penelitian yang notabnya bermanfaat bagi orang lain dan berguna menjadi penunjang terjadinya evaluasi, sehingga dalam penarikan kesimpulan harus

³⁹ Matthew B. Miles and A Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Roehendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

berhati-hati dan perlu adanya pemahaman yang tinggi terhadap persoalan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

Hasil Data dan Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang, diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah sebagai berikut :

Pada awal Tahun 1967 wilayah Lampung Selatan yang Ibukotanya di Tanjung Karang berasal dari 4 (empat) kewedanaan yaitu: Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan Gedong Tataan dan Kewedanaan Kota Agung.

Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu : Kabupaten Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007.

Pada Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanaan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar Lampung).

Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) dibentuk pada tanggal 16 April 2001. Pada Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran. .

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Gedong Tataan.
2. Kecamatan Negeri Katon.
3. Kecamatan Tegineneng.
4. Kecamatan Way Lima.
5. Kecamatan Padang Cermin.

6. Kecamatan Punduh Pedada.

7. Kecamatan Kedondong

Kemudian sebagai tindak lanjut penetapan Undang-Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor : 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. HARIS FADILAH, M.M sebagai Penjabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, maka wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah;

Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus;

Timur : berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung;

Barat : berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran tersebut, 13.121 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 Ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun. Sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara.

Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung yaitu Gunung Ratai di Kecamatan Padang Cermin dan yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Kedondong dengan ketinggian 1.662 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Sedangkan aliran sungai-sungai kecil diantaranya Way Penengahan, Way Kedondong, Way Kuripan, Way Tahala, Way Tabak, Way Awi, Way Padang Ratu, Way Ratai, dan lain-lain.

Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Di Gedung Tataan sebagai pusat kota, misalnya, mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut.

Penjelasan peneliti diatas dikuatkan dengan observasi langsung peneliti ketempat lokasi penelitian bahwa memang akses menuju dusun Pancur sangatlah sulit, transportasi belum bisa mendukung, dan jembatan belum tersedia.⁴⁰

Hasil data penjelasan dan observasi diatas dikuatkan dengan adanya dokumentasi peta lokasi wilayah dusun Pancur dalam “Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2017”⁴¹

Berikut ini adalah daftar nama kepala dusun dan kepala RT di Dusun Pancur:⁴²

1. Kepala dusun Pancur : Iksan
2. Ketua RT 001 : Sanwani
3. Ketua RT 002 : Johani

B. Pola Asuh Permisif di Dusun Pancur

Dusun pancur termasuk dusun yang paling terpencil di provinsi lampung. Oleh karena itu, akses untuk menuju ke dusun sangat sulit karena harus melewati 5 sungai yang tidak ada akses untuk melewati sungai tersebut. Pada tahun 2014 pemerintah baru memberikan bantuan listrik yang sebelumnya hanya memakai alat bantu penerangan.

Di zaman yang modern seperti ini dusun mulai dari sebagian anak-anak di dusun tersebut dikenali dengan alat komunikasi yang maju, fonomena anak muda sekarang menunjukan potret kehidupan mereka dikampungnya. Mulai dari cara

⁴⁰ Observasi tentang akses jalur menuju Dusun Pancur, tanggal 25 Juni 2018

⁴¹ Dokumentasi terlutis tentang peta wilayah dusun Pancur dalam “Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2017”

⁴² Republik Indonesia Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, “Data Pokok Desa Hurun Bulan Januari Tahun 2017”

berbicara, penampilan sampai lagu keseharian yang didengar yang dirasa sangat jauh berbeda dengan anak-anak zaman dulu. Tak heran jika akhirnya banyak gaya anak muda yang jadi bahan perbincangan masyarakat.

Salah satu faktor yang membuat anak di dusun Pancur menjadi salah dalam pergaulan atau tingkah laku sehari-hari nya adalah orang tua memberikan kebebasan dalam berpendapat dan diberikan hak yang sama dengan orang tua nya.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini:⁴³

1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
2. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab
3. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri.
4. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 dari 20 remaja yang berdampak positif dari penerapan pola asuh orang tua yang permisif. Menurut pengamatan penulis bahwa para orang tua di dusun pancur menerapkan pola asuh yang permisif. sudah banyak contoh yang penulis dapatkan di lapangan seperti: bermain terlalu larut malam, minum minuman keras, hingga membuat tindakan kriminal lainnya. Pola asuh yang membebaskan anaknya pun terkadang ingin

⁴³ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press.2009), hal 48

mengubah menjadi pola asuh yang otoriter tetapi dengan lingkungan yang mayoritas sama seperti itu anak malah akan merasa terkekang sehingga anak bisa lebih berperilaku kriminal. Dari masyarakat dusun Pancur sebenarnya sudah menasihati para remaja yang sering kumpul-kumpul hingga larut malam tersebut tetapi anak-anak remaja tersebut tidak menggubris hingga ada yang membantah dengan perkataan yang tidak seharusnya dikatakan.⁴⁴



gambar 1.1 aktivitas remaja di dusun Pancur

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi bahwa para remaja yang ada di dusun Pancuur sering melakukan aktivitas “nongkrong” hingga larut malam. Tidak hanya itu para remaja tersebut juga minum minuman yang beralkohol. Tentu hal ini sangat meresahkan warga sekitar yang hendak beristirahat karena efek dari minuman yang beralkohol sangat mempengaruhi tingkah laku, seperti berbicara dan tertawa dengan volume yang lebih keras bahkan sampai melakukan hal yang berbau kriminal.

⁴⁴ Hasil pengamatan penulis sejak tahun 2015-2017

Data observasi dan data dokumentasi diatas juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara. Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan Informan I tentang pola asuh Permisif:

“.....menurut saya pola asuh yang dibebaskan, dibebaskan sepenuhnya dan keputusan sepenuhnya ada di diri remaja tersebut.....”⁴⁵

Berikut pemaparan peneliti dengan informan II tentang penerapan pola asuh permisif di dusun Pancur:

“Ya menurut saya pola permisif anak itu diberi kebebasan yang baik itu harus dalam bimbingan orang tua”⁴⁶

Berikut pemaparan peneliti dengan Informan III tentang penerapan pola asuh permisif di dusun Pancur:

“.....Menurut bapak permisif itu membebaskan tapi bukan masa bodo, karena itu dapat melatih anak berpikir dewasa punya prinsip sendiri, Yang penting kalo udah membebaskan, anak itu gak sombong, angkuh harus sopan....”⁴⁷

Berikut pemaparan peneliti dengan Informan IV tentang penerapan pola asuh permisif di dusun Pancur:

“Jika menurut bapak dibilang bebas gak bebas, hanya menurut keinginan, karena, Pertama Sebagai orang tua tidak mungkin ngajarin anak yang tidak baik, kedua sebagai orang tua mendidik anak untuk anak dengan jalan yang benar”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Informan II di rumah informan tanggal 1 juni 2018, pukul 19:30-20:15 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Informan III di Dusun Pancur tanggal 4 juni 2018, pukul 21:00-21:30 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Informan IV di Rumah Informan tanggal 3 juli 2018, pukul 16:00-17:00

Hasil data dari penjelasan serta beberapa pemaparan wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas bahwa pola asuh permisif menurut penerapan informan adalah pola asuh yang membebaskan, akan tetapi membebaskan sepenuhnya kepada anak demi kebaikan dan keinginannya demi kebaikan yang akan dia dapatkan di masa yang akan datang. Dalam penjelasan wawancara tersebut pun kebebasan yang diberikan anak masih dan harus dalam ruang lingkup orang tua, anak masih tetap diberi bimbingan dan arahan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh permisif yang diterapkan di dusun Pancur.

C. Dampak Pola Asuh Permisif Remaja Terhadap Perkembangan

Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai pola asuh permisif tentunya berpengaruh terhadap kehidupan bergama di lingkungan sekitarnya. oleh karena itu, cara penerapan pola asuh permisif harus diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam sehingga dalam implementasi pola asuh itu sendiri dapat terukur dan terencana.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang berkepribadian akhlak mulai atau yang saleh. Untuk mencapai keinginan tersebut, orang tua diharapkan untuk mengoptimalkan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya. Mengasuh dan mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan berbagai macam pola asuh seperti demokratis; otoriter; permisif; dan penelantar (acuh tak acuh). Pola asuh yang menjadi sorotan saat ini adalah pola asuh otoriter yang identik dengan tanpa kasih sayang, kekerasan, mengenggang anak, dan

memaksa. Pola ini akan menjadikan batin anak tersiksa, krisis kepercayaan, potensinya tidak berkembang secara optimal, hingga mengalami trauma dan sebagainya. Pola asuh seperti ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang mengawali konsep kasih sayang dalam mendidik anak. Islam sebagai agama solutif terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Adapun pola asuh tersebut, yaitu: membimbing cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun; menanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun; dan ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri.

Walaupun mungkin, ada sedikit sekali dampak positif dari pola asuh ini. Tapi, dari berbagai sumber, justru jauh lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pola asuh permisif ini, antara lain:⁴⁹

1. Agresif
2. Tidak Empati
3. Kesulitan dalam Pergaulan
4. Lumpuh Imajiner
5. Phobia
6. Tidak Mengenal Resiko dan Bahaya

Dusun pancur dalam pola asuh nya dikenal dengan pola asuh permisif, ini pun akan berpengaruh terhadap perkembangan remaja, beberapa factor yang

⁴⁹ Tim Penulis el-Hana, “ *Permisif (Pengertian, Dampak, dan ciri khasnya)* part I”. (14 November 2016), hal. 6

mendasari orang tua menerapkan pola asuh permisif telah di kumpulkan dari beberapa metode. Dalam penelitian tentang pengaruh pola asuh, peneliti mengobservasi secara langsung bahwa pengaruh pola asuh ini memang berpengaruh terhadap pergaulan dan perkembangan remaja.

Di dusun Pancur orang tua yang menerapkan pola asuh permisif juga berdampak terhadap anak sehingga orang tua pun sangat membebaskan anaknya misalnya remaja awal bermain dan bergaul dengan teman sebaya nya sampai dengan larut malam.⁵⁰

Penjelasan diatas pun dikuatkan dengan adanya dokumntasi gambar yang tertera dalam lampiran yang peneliti ambil saat melakukan observasi di dusun Pancur⁵¹

Tetapi hasil pengamatan penulis juga, dampak dari pola asuh orang tua yang bersifat permisif tidak semua negatif malah berdampak yang positif karena dari beberapa remaja yang diwawancarai bisa mambantu kondisi keluarga yang kurang mampu. Dari pola asuh permisif itulah mereka bisa berfikir dewasa meskipun masih menginjak umur belasan tahun. Remaja tersebut bekerja dan membiayai sekolah adiknya, meskipun tidak sepenuhnya ditanggung tetapi itu sudah mambantu, selain itu juga dalam beribadah pun bisa meakukan dengan kesadarannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua pihak lain.⁵²

⁵⁰ Observasi peneliti tentang kebiasaan remaja bermain hingga larut, tanggal 1 juli 2018

⁵¹ Dokumentasi tentang remaja dusun Pancur, tanggal 1 juli 2018

⁵² Hasil pengamatan penulis dari tahun 2017-2019

Berikut adalah penjelasan dari dampak pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja, selanjutnya peneliti akan mengambil hasil data yang diambil melalui wawancara dengan beberapa informan tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di dusun Pancur, pemaparan wawancara peneliti dengan informan I adalah sebagai berikut:

“.....yak karena dengan pola asuh yang kayak gini bisa ngebuktiin ke orang tua bisa lebih sukses.....”⁵³

“.....jujur ingin membuktikan kepada orang tua, istilahnya sekalipun gak bisa dibiayain tapi saya mampu.....”⁵⁴

Menurut penjelasan informan diatas pengaruh pola asuh permisif ini bisa membuka peluang kepada dirinya untuk bisa membuktikan kepada orang tua, informan tersebut dapat hidup dengan mandiri, dan jika suatu saat nanti sukses informan I akan membuktikan dan membantu kedua orang tuanya.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan II tentang penerapan pola asuh permisif di dusun pancur:

“Ya alasannya karena tidak bisa mengendalikan diri, karena di dalam diri kita ini ada hawa nafsu, setelah kita melakukan sesuatu yang tidak baik, setan diri ini memuncak. Ya pola asuh permisif itu hanya untuk pengalaman, jangan sampai kecanduan karena pergaulan bebas itu tidak baik”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Informan II di rumah informan tanggal 1 juni 2018, pukul 19:30-20:15 WIB

“Ya saat diterapkan pola asuh permisif itu sedih, menyesal, karena kebebasan itu yang membuat kita lalai semua”⁵⁶

Menurut penjelasan informan II Pengaruh pola asuh yang diterapkan kepada dirinya saat remaja membuatnya sedih, menyesal, karena informan tersebut menjelaskan kebebasan adalah factor utama yang membuat dirinya lalai dari segala sesuatu, dan informan II memilih membeaskan diri karena ingin mencari pengalaman karena pengaruh perkembangan zaman yang serba moder.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan III tentang penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di dusun pancur:

“Karena Bapak tidak takut untuk membebaskan anak, yang penting dia bisa bergaul dengan orang-orang yang baik, cari teman yang lebih tinggi (pintar), teman yang lebih dewasa. Jika tidak punya biaya carilah kerja dulu, jika memang bapak punya sedikit-sedikit pasti bapak bantu”⁵⁷

“Sebenarnya menurut bapak itu keputusan yang datang dari bapak sendiri, dan bapak hanya mendorong, orang tua tidak bisa menghalangi yang penting niatnya baik. Pokoknya harus cari peluang sendiri. Ya keputusan membebaskan anak sudah dari bapak dan ibu, karena sekarang zamannya beda lebih modern, gak seperti dulu harus orang tua yang selalu memutuskan sesuatu”⁵⁸

Hasil data tentang pengaruh pola asuh menurut informan III bahwa penerapan pola asuh permisif di pengaruhi oleh perkembangan zaman, keadaan ekonomi keluarga. Informan tersebut menerapkan pola asuh permisif agar anaknya dapat berkembang, dengan bergaul dengan teman-teman nya yang lebih

⁵⁶ Wawancara dengan Informan II di rumah informan tanggal 1 juni 2018, pukul 19:30-20:15 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Informan III di Dusun Pancur tanggal 4 juni 2018, pukul 21:00-21:30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Informan III di Dusun Pancur tanggal 4 juni 2018, pukul 21:00-21:30 WIB

tinggi, lebih pintar. Serta pengaruh pola asuh permisif ini pun menurut informan III agar anak bisa mandiri, mencari pengalaman dan peluang di dunia luar.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan IV tentang penerapan pola asuh permisif di dusun Pancur:

“Iya menurut bapak baik-baik saja karena kita pun tidak bisa memaksakan. Ya penyesalan bapak itu, kenapa anak bapak tidak mau sekolah, Ya kita sebagai orang tua harus menuruti demi kebaikan anak, jika anak nya tidak mau ya mau gimana lagi. Jadi mau dipaksa bagaimana juga pasti tidak akan mau”⁵⁹

*“Terus terang si R*d*o tidak betah dirumah, kadang kalo malem pulang sampai tengah malem, yang penting udah dibilangin suruh sekolah, sampai kita bujuk sekolah ke Jawa, sampai ibu pun minta sama orang pintar buat “R” tambah ibu Nali”⁶⁰*

Menurut informan IV pengaruh pola asuh permisif didasari dari keinginan anak sendiri, karena informan tersebut tidak bisa memaksakan anak, orang tua hanya bisa menuruti yang terbaik, dan menjaga nya agar tidak terjerumus kedalam dunia yang kelam. Selanjutnya penjelasan tersebut dikuatkan dengan penjelasan istri dari informan IV bahwa, factor lingkungan yang membuatnya tidak nyaman dalam rumah.

D. Perkembangan Remaja Dalam Permisif

Gaya pengasuhan permissive (serba membolehkan) ini orang tua tidak mengendalikan, tidak menuntut dan hangat. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam

WIB ⁵⁹ Wawancara dengan Informan IV di Rumah Informan tanggal 3 juli 2018, pukul 16:00-17:00

WIB ⁶⁰ Wawancara dengan Informan IV di Rumah Informan tanggal 3 juli 2018, pukul 16:00-17:00

mendisiplinkan dan mengajar remaja, hanya menuntut sedikit perilaku dewasa, dan hanya memberi sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Orang tua dengan gaya pengasuhan permissive memberikan sedikit tuntutan dan menekankan sedikit disiplin. Pola asuh permisif, yaitu memberikan kebebasan secara mutlak pada remaja, kendali ada di tangan remaja, komunikasi bersifat dua arah, namun dialog yang ada tidak bersifat memberdayakan, tidak meletakkan remaja untuk memiliki locus of control.⁶¹

Pengaruh pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja tentu saja mempengaruhi perkembangan remaja tersebut. Berikut hasil data peneliti yang peneliti ambil melalui metode wawancara tentang perkembangan remaja dalam permisif dengan beberapa informan. Pengaruh perkembangan jaman serta umur pun berpengaruh terhadap tingkah laku dan kebiasaan anak dalam menyikapi sesuatu. Hasil data tentang perkembangan remaja dalam permisif pertama peneliti ambil dari informan I, berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan I:

“.....ya dengan pola asuh permisif bisa lebih dipandang sama orang lain diluar, bisa cari kerja, bisa kredit motor sendiri, dan dengan pola asuh ini anak bisa lebih leluasa mengekspresikan kreatifitas dan bakatnya.....”⁶²

Hasil data yang dikumpulkan peneliti dapat diambil dari informan I bahwa pengalaman nya mengalami pola asuh permisif dalam keluarga membuatnya lebih bisa berkembang dengan baik, karena saat informan tersebut bisa melihat dunia

⁶¹ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press.2009), hal 48

⁶² Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

luar, informan tersebut bisa mencari kerja, mengkredit motor, serta leluasa untuk mengekspresikan bakatnya.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan II tentang perkembangan remaja di dusun Pancur:

“Pola asuh permisif baik untuk positif, untuk membantu orang tua, yang penting jangan sampai terjerumus ke dalam keburukan”⁶³

Selanjutnya peneliti mengambil hasil data terkait dengan perkembangan remaja dalam permisif di dusun Pancur, menurut informan II bahwa perkembangan remaja dalam permisif akan berpengaruh baik jika anak itu bisa mengendalikan diri, bisa mengetahui mana yang baik dan buruk.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan III tentang perkembangan remaja dalam permisif di dusun Pancur:

“Terkadang melawan jika ditegur, jika anak melawan bapak hanya diam saja, diturutin aja dulu, karena pikirannya sudah beda, anak muda dan remaja, kalo kita kekang juga gak baik nantinya malah ada selisih. Bapak diam pun bukan karena masa bodo, bapak pun berpikir yg penting itu baik”⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengambil hasil data tentang perkembangan remaja dalam permisif. Bahwa dalam perkembangan anak remaja bila diterapkan pola asuh permisif akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya, dan informan IV tersebut akan tetap memantau dengan keinginan baik dari anak. Agar anak

⁶³ Wawancara dengan Informan II di rumah informan tanggal 1 juni 2018, pukul 19:30-20:15 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Informan III di Dusun Pancur tanggal 4 juni 2018, pukul 21:00-21:30 WIB

tersebut dapat berkembang dengan baik, sekalipun dalam kebebasan yang dia miliki.

Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan informan IV tentang perkembangan remaja dalam permisif di dusun Pancur:

*“Jika melawan kepada orang tua pernah, tapi tidak melawan keras, mungkin bisa dibilang agak membantah, cuman dibalikin lagi bapak selalu bilang bisa berbicara dengan baik, jangan sampai orang tersebut tersinggung, orang tua tersinggung, Jika menghadapi R*d*o pasti ingin yang terbaik tidak mungkin menjerumuskan, ya bapak pun membebaskan dia”⁶⁵*

Menurut penjelasan informan IV bahwa perkembangan remaja dalam permisif bahwa dalam perkembangan remaja nya anak itu tidak pernah melawan keras terhadap kedua orang tua nya, dalam perkembangan remaja nya pun factor orang tua berpengaruh penting, oleh karena itu sebagai orang tua informan IV selalu menasihati, menegur anak agar tidak terjerumus kedalam hal yang buruk.

Hasil data yang dapat diambil melalui pengaruh pola asuh permisif dalam perkembangan remaja dapat dikuatkan dengan adanya anak remaja dusun Pancur yang mayoritas darinya adalah merantau serta pengalaman perantauan saat remaja. Berikut adalah pemaparan wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pengalaman dalam perantauan.

Wawancara peneliti dengan Informan I tentang perantauan yang berpengaruh terhadap perkembangan remaja dalam permisif:

⁶⁵ Wawancara dengan Informan IV di Rumah Informan tanggal 3 juli 2018, pukul 16:00-17:00

“.....Keadaan yang mengharuskan merantau, karena kalau pun dirumah untuk apa ? membantu orang tua pun belum bisa. Begitupun walaupun dirumah saya merasa tidak dianggap.....”⁶⁶

“.....harus bisa mikir positif nya aja, bisa deket sama orang-orang yang baik ngasih motivasi deket sama temen-temen, tapi gak pernah sedikit pun kenal sama minum-minuman.....”⁶⁷

Menurut informan I merantau adalah keputusan yang terbaik, karena dengan merantau informan tersebut dapat berkembang dan bisa membuktikan kepada kedua orang tuanya bahwa informan tersebut dapat mencukupi dirinya sendiri dengan hasil jerih payahnya. Informan tersebut pun menambahkan perantauan akan menjadi baik bila dengan niat dan tujuan kita yang baik.

⁶⁶ Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Informan I di Dusun Pancur tanggal 25 juni 2018, pukul 15:30-17:00 WIB

E. Pembahasan

Peneran pola asuh permisif di dusun Pancur sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, hal ini dapat dibuktikan bahwa di dusun tersebut mayoritas remaja banyak sekali yang merantau, begitupun setelah peneliti melakukan observasi kegiatan keseharian remaja awal di dusun Pancur bermain sampai dengan tengah malam, tanpa ada teguran dari siapapun. Dalam penelitian ini tinjauan tentang pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan, baik itu kehidupan, keputusan bahkan resiko yang akan diambil. Tentunya pola asuh ini memberikan dampak positif maupun negative, setelah mengkaji lebih dalam mayoritas dampak dari permisif ini berdampak negative terhadap perkembangan remaja. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba mengambil satu sisi positif dari pengaruh pola asuh permisif, hasil data ini diambil dari Informan I, bahwa sejak remaja awal, saudara tersebut telah memiliki beberapa tekanan dari orang tua, sehingga dengan lapang dia harus mengalami pola asuh permisif. Dari sekian tahun dia berusaha untuk bangkit, tanpa ada arahan dan bimbingan dari orang tua, dengan modal motivasi dunia luar, narasumber tersebut pun bisa mengendalikan diri, akhirnya kehidupannya yang masih remaja kini bisa berubah menjadi lebih baik, dia sudah mampu bekerja, mengkredit motor sendiri, bahkan mempunyai impian untuk meneruskan studi nya yang tertunda.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Penerapan pola asuh permisif pada perkembangan remaja di dusun Pancur sangatlah berdampak terhadap perkembangan remaja apalagi dalam penerapan orang tua sangat membebaskan pikiran anak dalam pergaulan. Pikiran anak yang sangat labil bisa berperilaku positif dan negatif karena anak merasa bebas dengan apa saja yang membuat mereka senang. Meskipun begitu, anak yang merasa bebas bisa melakukan hal yang positif karena sudah bisa memikirkan keadaan keluarga dan malah bisa menjadi salah satu solusi masalah keadaan orang tua.
2. Perkembangan remaja di dusun Pancur dalam pola asuh permisif tidak sepenuhnya berdampak negative pada perkembangan remaja, karena pada dasarnya anak membutuhkan bimbingan dan arahan, agar perkembangan anak sekalipun dalam kehidupannya yang dialaminya adalah permisif dia bisa berkembang dengan baik, karena dengan dirinya yang selalu percaya dengan kekuatan positif membuatnya bisa lebih di andalkan dan di banggakan di dunia luar.

B. Saran-saran

1. Untuk orang tua khususnya dusun Pancur penulis berharap orang tua di dusun Pancur lebih memperhatikan aktifitas dan lingkungan nya. Bukan berarti mengekang, tetapi lebih mengawasi dengan didikan yang tidak membuat anak menjadi jera.
2. Untuk remaja dusun Pancur penulis berharap bisa menghargai peraturan yang diberi orang tua karena apapun masalah yang dialami anak remaja pasti orang tua sudah pernah mengalami nya bahkan lebih berat lagi dan orang tua selalu mengasihi apapun yang terbaik untuk anaknya.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada kajian yang sama, diharapkan dapat mengkaji lebih jauh dan spesifik tentang penerapan pola asuh permisif yang berhubungan dengan perilaku remaja, seperti tingkah laku remaja, lingkungan, pergaulan remaja dan budaya masyarakat setempat. Untuk peneliti yang ingin meneliti diharapkan mendapatkan data yang lebih banyak dari peneliti sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dewi, Ni Made Setia Dewi. 2015. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemadeg. *Skripsi*, Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Sofian dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakrta: LP3ES
- Huberman, Mattew B. Miles and A Michael A. , 1992. *Analisis Data Kualitatif, penerjemah: Roehendi Rohidi*, Jakarta: UI Press
- Mira. 2015, Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Skripsi*. Banjarmasin: Universitas Islam Antasari
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mualifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nasution, Rida Masniari. 2015. Gambaran Kemandirian Remaja Dengan Pola Asuh Permisif, *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Ridwan, 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusbiati, Siti. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja di kutip dari: <https://sitirusbiati13.wordpress.com/perihal/perkembangan-peserta-didik/pertumbuhan-dan-perkembangan-remaja/>
- Sarjono, dkk, 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Suci, Rohdiyati. 2007 Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah. *Skripsi thesis*, Universitas Airlangga.

Sukiman, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2, Vol 4, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sutisna, Perkembangan Masa Remaja, dikutip dari:
<https://sutisnadoank.wordpress.com/tag/perkembangan-masa-remaja/> Diakses pada: 26 Desember 2012

Tim Penulis el-Hana, 2016. “ *Permisif (Pengertian, Dampak, dan ciri khasnya)* part I”. (14 November 2016)

Wahab, Rohmalina. 2015 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yana, Kiki Fitri. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMENT PENELITIAN

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
WAWANCARA	Informan I	penerapan tentang pola asuh permisif
		Respon orang tua terhadap anak
		Respon anak terhadap pola asuh permisif
		Perkembangan dalam pola asuh permisif
		Masalah-masalah yang dihadapi
	Informan II	Penerapan tentang pola asuh permisif
		Respon orang tua terhadap anak
		Respon anak terhadap terhadap pola asuh permisif
		Masalah-masalah yang dihadapi
	Informan III	Penerapan tentang Pola Asuh Permisif
		Alasan menerapkan pola asuh permisif
		Respon orang tua terhadap anak
		Penerapan tentang pola asuh permisif

	Informan IV	Alasan menerapkan pola asuh permisif
		Respon orang tua terhadap anak
OBSERVASI	Dusun Pancur	Akses jalur menuju dusun Pancur
		Kegiatan-kegiatan remaja dusun Pancur
		Pergaulan remaja dusun Pancur
DOKUMENTASI	Dusun Pancur	Data Dusun Pancur
		Letak geografis dusun Pancur
		Akses jalur menuju dusun Pancur
	Remaja Dusun Pancur	Kegiatan-kegiatan remaja dusun Pancur
		Pergaulan Anak Remaja dusun Pancur

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan pola asuh bapak kepada anak ?
2. Bagaimana penerapan bapak pola asuh permisif yang baik ?
3. Bagaimana keadaan saat mengenal dunia luar ?
4. Apa yang anda lakukan apabila remaja dalam pola asuh permisif ?
5. Apa yang menjadi alasan merantau atau melihat dunia luar ?
6. Apa yang menjadi alasan menyakini pola asuh permisif ?
7. Apa yang menjadi kendala saat menghadapi kebebasan dan perkembangan dunia luar ?
8. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak anda?
9. Apa yang anda rasakan saat mengalami pola asuh permisif ?
10. Apakah pola asuh itu berpengaruh baik ?
11. Apa yang kakak lakukan saat ingin menenangkan diri dari masalah orang tua di rumah ?
12. Bagaimana cara orang tua membimbing atau mendidik kakak dalam permisif?
13. Bagaimana penerapan pola asuh permisif bapak kepada anak?
14. Apa yang menjadi alasan bapak menerapkan pola asuh permisif terhadap anak?
15. Bagaimana bapak menyikapi anak dalam pola asuh permisif ?
16. Apa menurut bapak pola asuh permisif yang berpengaruh baik terhadap anak ?
17. Apa yang menjadi alasan bapak bahwa pola asuh permisif itu baik?
18. Bagaimana respon bapak bila anak itu melawan kepada orang tua ?

19. Apakah ada dukungan dari orang tua sendiri untuk perkembangan kedepannya?
20. Apa yang menjadi faktor utama dalam perkembangan anak?

LAMPIRAN III

PEMAPARAN WAWANCARA TERKAIT HASIL DATA

NAMA INFORMAN I : Mansur (20)

TANGGAL WAWANCARA : 25 Juni 2018

TEMPAT DAN WAKTU : Dusun Pancur, 15:30-17:00 WIB

1. Bagaimana tanggapan anda tentang orang tua dalam pola asuh permisif ?

“.....menurut saya pola asuh yang dibebaskan, dibebaskan sepenuhnya dan keputusan sepenuhnya ada di diri remaja tersebut.....”

2. Bagaimana menurut anda pola asuh permisif yang baik ?

“.....seharusnya walaupun dibebaskan tapi masih ada dipandang sama orang tua, masih memikirkan hidupnya kedepannya.....”

3. Bagaimana keadaan saat mengenal dunia luar ?

“.....waktu itu masih kecil sekitar 5 sd, ya karena tekanan dari rumah pasti semua anak seumuran gitu gemetaran, nangis.....”

4. Apa yang seharusnya dilakukan remaja dalam pola asuh permisif ?

“.....ya harusnya bisa sekolah dengan baik, dapet kasih sayang dari orang tua, bukan ditekanin.....”

5. Apa yang menjadi alasan merantau atau melihat dunia luar ?

“.....Keadaan yang mengharuskan merantau, karena kalau pun dirumah untuk apa ? membantu orang tua pun belum bisa. Begitupun walaupun dirumah saya merasa tidak dianggap.....”

6. Apa yang menjadi alasan menyakini pola asuh permisif ?

“.....ya dengan pola asuh permisif bisa lebih dipandang sama orang lain diluar, bisa cari kerja, bisa kredit motor sendiri, dan dengan pola asuh ini anak bisa lebih leluasa mengekspresikan kreatifitas dan bakatnya.....”

7. Apa yang menjadi kendala saat menghadapi kebebasan dan perkembangan dunia luar ?

“.....ya orang tua itu sendiri, kadang kita anak gak pernah ada dendam walaupun orang tua itu udah nekenin bahkan benci.....”

8. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan remaja ?

“.....lingkungan sih, dari situ lingkungan yang ngebawa, dari sd udah ngerokok, tapi belum kerja, selanjutnya orang tua apalagi ayah sebagai kepala keluarga.....”

9. Apa yang anda rasakan saat mengalami pola asuh permisif ?

“.....jujur ingin membuktikan kepada orang tua, istilahnya sekalipun gak bisa dibiayain tapi saya mampu.....”

10. Apakah pola asuh permisif itu berpengaruh baik ?

“.....yak karena dengan pola asuh yang kayak gini bisa ngebuktiin ke orang tua bisa lebih sukses.....”

11. Apa yang anda lakukan saat ingin menenangkan diri dari masalah orang tua di rumah ?

“.....harus bisa mikir positif nya aja, bisa deket sama orang-orang yang baik ngasih motivasi deket sama temen-temen, tapi gak pernah sedikit pun kenal sama minum-minuman.....”

12. Bagaimana cara orang tua membimbing atau mendidik anak nya dalam permisif ?

“.....harusnya orang tua bisa adil, karena anak pun bila dibeda-bedain punya rasa cemburu itupun pasti manusiawi.....”

LAMPIRAN IV

PEMAPARAN WAWANCARA TERKAIT HASIL DATA

NAMA INFORMAN II : Kakak Dodi (38)

TANGGAL WAWANCARA : 1 Juni 2018

TEMPAT DAN WAKTU : Rumah kak Dodi, 19:30-20:15 WIB

1. Bagaimana tanggapan anda tentang orang tua dalam pola asuh permisif ?

“Ya menurut saya pola permisif anak itu diberi kebebasan yang baik itu harus dalam bimbingan orang tua”

2. Bagaimana menurut anda pola asuh permisif yang baik ?

“Menurut kakak sendiri saat anak itu dewasa atau baligh itu, jadi orang tua itu masih memberi pengarahan yang baik, disuruh belajar ngaji”

3. Bagaimana keadaan saat mengenal dunia luar ?

“Setelah kita mengenal pergaulan, kadang kita lalai, kita bisa menyimpang, pesan dari orang tua kita kesampingkan. Kita tidak bisa mengerem”

4. Apa yang seharusnya dilakukan remaja dalam pola asuh permisif ?

“Harus hati-hati saat remaja, bisa menjaga dara muda kita, harus bisa mengerem, karena kadang bisa menasihati, kadang kita menasihati belum tentu menerima. Terkadang kita harus bisa mengkaji lagi dalam hidup kita, Allah tidak akan merubah sikap manusia sampai manusia itu bisa merubah sikapnya jadi dengan diri kita, mau dipaksa apapun kalo diri kita gak mau tidak akan dapat hidayah. Jadi menurut pengalaman kalo bisa pergaulan remaja itu yang stabil-stabil saja, insyaAllah walaupun dia bebas dia bisa mengendalikan diri”

5. Apa yang menjadi alasan merantau atau melihat dunia luar ?

“Ya alasan merantau setelah menyadari diri ini dewasa, ibaratnya untuk pengalaman. Harus kuat, bisa bekerja, alhamdulillah saat merantau ke Jakarta, Bekasi bisa bekerja, bisa menjurus kedalam kebaikan”

6. Apa yang menjadi alasan menyakini pola asuh permisif ?

“Ya alasannya karena tidak bisa mengendalikan diri, karena di dalam diri kita ini ada hawa nafsu, setelah kita melakukan sesuatu yang tidak baik, setan diri ini memuncak. Ya pola asuh permisif itu hanya untuk pengalaman, jangan sampai kecanduan karena pergaulan bebas itu tidak baik”

7. Apa yang menjadi kendala saat menghadapi kebebasan dan perkembangan dunia luar ?

“Ya lingkungan banyak yang gak baik, banyak yang rusuh, mabuk tidak terkendali. Cerita saat itu merantau akan tetapi ditempat yang kurang baik, nah saat umur 17 tahun baru bisa mengenal minum-minuman keras, saat pulang ke Lampung”

8. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan remaja ?

“Faktor lingkungan sangat berat, yang penting saat remaja bisa dibimbing bisa memberi contoh yang baik. Juga perkembangan jaman, banyak remaja saat ini yang bebas.”

9. Apa yang anda rasakan saat mengalami pola asuh permisif ?

“Ya saat diterapkan pola asuh permisif itu sedih, menyesal, karena kebebasan itu yang membuat kita lalai semua”

10. Apakah pola asuh permisif itu berpengaruh baik ?

“Pola asuh permisif baik untuk positif, untuk membantu orang tua, yang penting jangan sampai terjerumus ke dalam keburukan”

11. Apa yang kakak lakukan saat ingin menenangkan diri dari masalah orang tua di rumah ?

“Mengobrol, main gitar, kadang minum, tapi hanya sekedar bergaul biasa, hanya untuk mencari kenyamanan. Menurut kak “D” sendiri ya gapapa nakal tapi hanya untuk diri sendiri, saya tidak mau mengganggu orang, maling itu juga, yang penting hanya untuk resiko di diri sendiri”

12. Bagaimana cara orang tua membimbing atau mendidik anak nya dalam permisif?

“Selalu menasihati anak, kita akan langsung menegur, selanjutnya kita langsung menindak. Saat menanggapi nasihat alhamdulillah tidak pernah namanya melawan, harus menurut. Alhamdulillah orang tua tidak pernah menuntut apa-apa, melihat anak nya cukup sudah menjadi kebanggaan, alhamdulillah ibu tidak pernah mau walaupun kakak sendiri yang ngasih. Yang penting jangan sampai maling, karena itupun pesan dari orang tua”

LAMPIRAN V

PEMAPARAN WAWANCARA TERKAIT HASIL DATA

NAMA INFORMAN III : Pak Mad (ayah dari Mansur) (47)

TANGGAL WAWANCARA : 4 Juni 2018

TEMPAT DAN WAKTU : Dusun Pancur, 21:00-21:30 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pola asuh permisif ?

“.....Menurut bapak permisif itu membebaskan tapi bukan masa bodo, karena itu dapat melatih anak berpikir dewasa punya prinsip sendiri, Yang penting kalo udah membebaskan, anak itu gak sombong, angkuh harus sopan....”

2. Apa yang menjadi alasan bapak menerapkan pola asuh permisif terhadap anak?

“Bapak membebaskan biar anak cari pengalaman dulu, pasti nanti ada Peluang, juga harus punya mental yang kuat dan baik. Kalo bapak ngelarang juga demi kebaikan kan gak baik juga walaupun bapak bukan orang berpendidikan, yang penting dia bisa paham baik dan buruknya. Berhubung bapak orang gak mampu, tidak punya modal, jadi bapak hanya menyarankan carilah peluang dari orang-orang berpendidikan”

3. Bagaimana bapak menyikapi anak dalam pola asuh permisif ?

“Jika salah jalurnya bapak pasti tegur lagi, karena wajar, kita bilangin baik-baik jangan sampai marahin anak itu. Karena kita orang tua gak mau dibenci anak. Pokoknya setiap sholat kita doain, walaupun salah kita maafin, kita harus tau waktu saat kita bilangin”.

4. Apa menurut bapak pola asuh permisif yang berpengaruh baik terhadap anak ?

“Sebenarnya menurut bapak itu keputusan yang datang dari bapak sendiri, dan bapak hanya mendorong, orang tua tidak bisa menghalangi yang penting niatnya baik. Pokoknya harus cari peluang sendiri. Ya keputusan membebaskan anak

sudah dari bapak dan ibu, karena sekarang zamannya beda lebih modern, gak seperti dulu harus orang tua yang selalu memutuskan sesuatu”

5. Apa yang menjadi alasan bapak bahwa pola asuh permisif itu baik?

“Karena Bapak tidak takut untuk membebaskan anak, yang penting dia bisa bergaul dengan orang-orang yang baik, cari teman yang lebih tinggi (pintar), teman yang lebih dewasa. Jika tidak punya biaya carilah kerja dulu, jika memang bapak punya sedikit-sedikit pasti bapak bantu”

6. Bagaimana respon bapak bila anak itu melawan kepada orang tua ?

“Terkadang melawan jika ditegur, jika anak melawan bapak hanya diam saja, diturutin aja dulu, karena pikirannya sudah beda, anak muda dan remaja, kalo kita kekang juga gak baik nantinya malah ada selisih. Bapak diam pun bukan karena masa bodo, bapak pun berpikir yg penting itu baik”

LAMPIRAN VI

PEMAPARAN WAWANCARA TERKAIT HASIL DATA

NAMA INFORMAN IV : Bapak Nali dan istri (40)

TANGGAL WAWANCARA : 3 Juli 2018

TEMPAT DAN WAKTU : Rumah Bapak Nali, 16:00-17:00 WIB

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pola asuh permisif ?

“Jika menurut bapak dibilang bebas gak bebas, hanya menurut keinginannya, karena, Pertama Sebagai orang tua tidak mungkin ngajarin anak yang tidak baik, kedua sebagai orang tua mendidik anak untuk anak dengan jalan yang benar”

2. Apa yang menjadi alasan bapak menerapkan pola asuh permisif terhadap anak?

“Hanya ingin menurut kemauan anak, karena sebagai orang tua pasti ingin yang terbaik”

3. Bagaimana bapak menyikapi anak dalam pola asuh permisif ?

“Bimbingan anak ini jangan sampai membangkang, yang penting jangan menyimpang. Dengan cara menasihati setiap hari.

“Ibu selalu menasihati hati-hati dengan lingkungan dan bergaul, ada yang judi, yang mabuk, namanya orang tua wajib untuk menasihati yang terbaik”

4. Apa menurut bapak pola asuh permisif yang berpengaruh baik terhadap anak ?

“Iya menurut bapak baik-baik saja karena kita pun tidak bisa memaksakan. Ya penyesalan bapak itu, kenapa anak bapak tidak mau sekolah, Ya kita sebagai orang tua harus menurut demi kebaikan anak, jika anak nya tidak mau ya mau gimana lagi. Jadi mau dipaksa bagaimana juga pasti tidak akan mau”

5. Apa yang menjadi alasan bapak bahwa pola asuh permisif itu baik?

*“Jika menghadapi R*d*o pasti ingin yang terbaik tidak mungkin menjerumuskan, ya bapak pun membebaskan dia”*

*“Terus terang si R*d*o tidak betah dirumah, kadang kalo malem pulang sampai tengah malem, yang penting udah dibilangin suruh sekolah, sampai kita bujuk sekolah ke Jawa, sampai ibu pun minta sama orang pintar buat “R” tambah ibu Nali”*

6. Bagaimana respon bapak bila anak itu melawan kepada orang tua ?

“Jika melawan kepada orang tua pernah, tapi tidak melawan keras, mungkin bisa dibilang agak membantah, cuman dibalikin lagi bapak selalu bilang bisa berbicara dengan baik, jangan sampai orang tersebut tersinggung, orang tua tersinggung”

7. Apakah ada dukungan dari orang tua sendiri untuk perkembangan kedepannya?

“Ya pasti didukung apalagi keinginan bapak si “R” bisa sekolah lagi, bapak akan kerja banting tulang”

“Sudah kita support dengan omongan dan materi, sudah kita belikan tas, buku, sepatu tinggal masuk aja dia tidak mau sekolah, tambah ibu Nali”

8. Apa yang menjadi faktor utama dalam perkembangan anak?

“Sebenarnya lingkungan di kampung ini juga yang gak baik, mungkin kita semua sebagai orang kampung sini udah tau kan dan melihat keadaannya”

LAMPIRAN VII

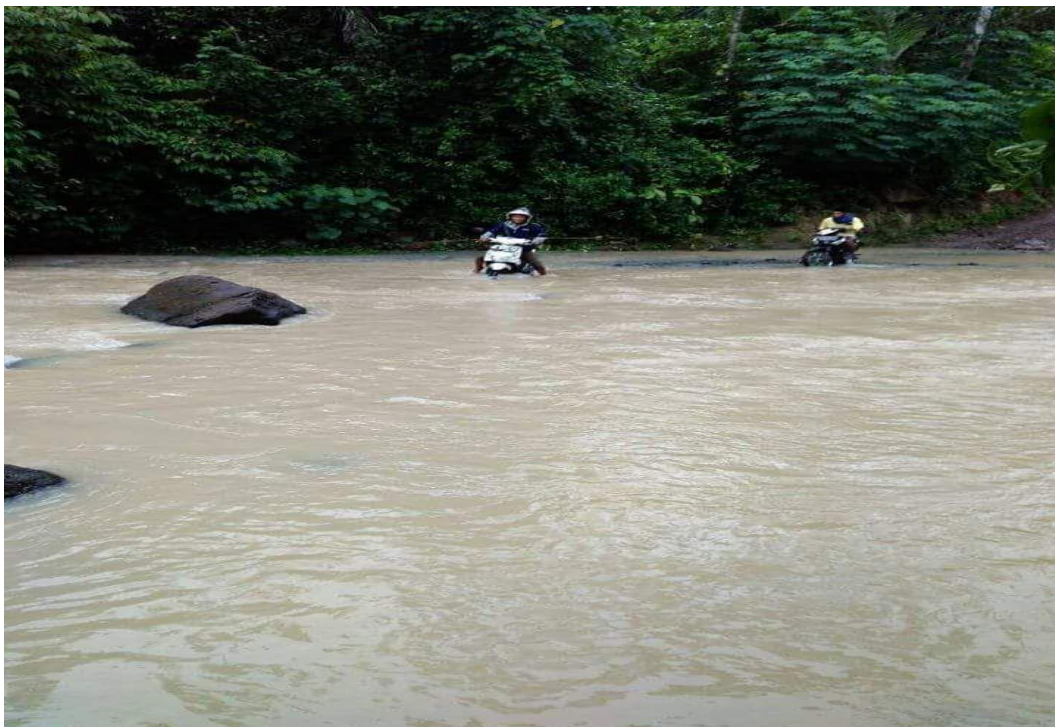
DOKUMENTASI GAMBAR DESA PANCUR



Gambar 1.1 Sungai ke-I Jalur menuju Dusun Pancur



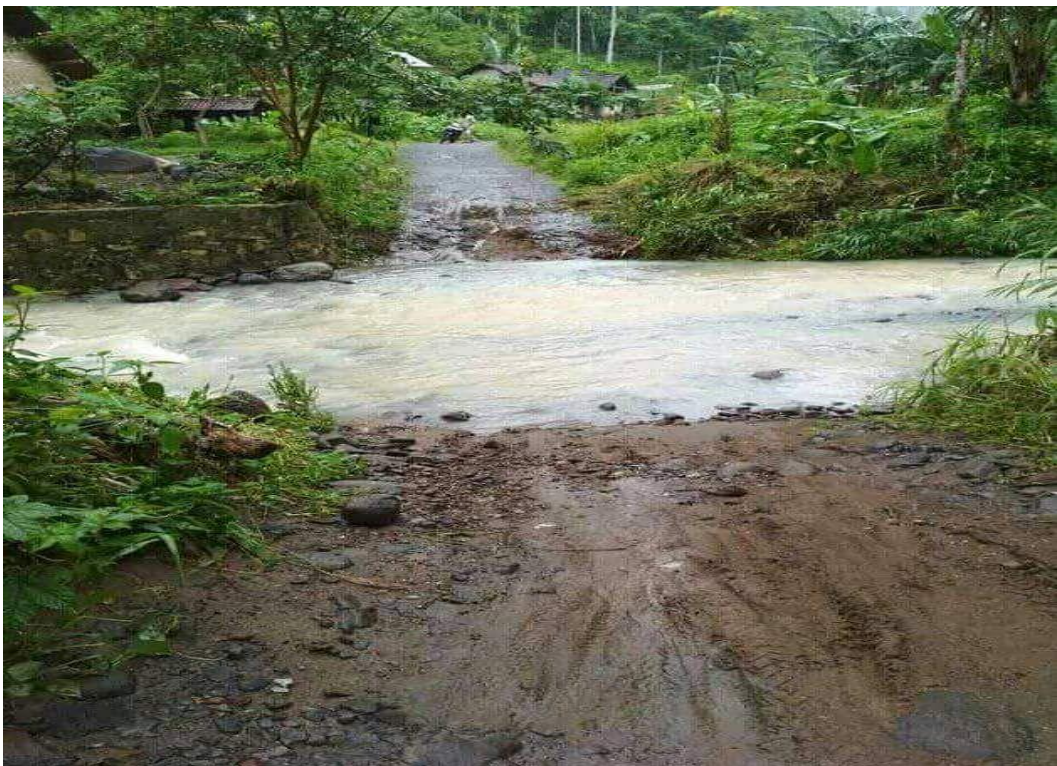
Gambar 1.2 Sungai ke-II jalur menuju Dusun Pancur



Gambar 1.3 Sungai ke-III jalur menuju Dusun Pancur



Gambar 1.4 Sungai ke-IV jalur menuju Dusun Pancur



Gambar 1.5 Sungai ke-V jalur menuju Dusun Pancur



Gambar 1.6 Beberapa warga melintasi sungai



Gambar 1.7 Beberapa Kesulitan melintasi sungai



Gambar 2.1 Kegiatan Tengah malam remaja dusun Pancur

Gambar 2.2 Anak-anak remaja awal bermain di tengah malam



Gambar 2.3 Kegiatan tengah malam remaja dusun Pancur



Gambar 2.4 Kesibukan tengah malam remaja dusun Panur



Gambar 2.5 Anak remaja awal bermain tengah malam